

**PENERAPAN METODE DISKUSI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PADA MATERI MENGGUNAKAN PECAHAN DALAM PEMECAHAN MASALAH
SISWA KELAS V SDN 003 TEMBILAHAN KOTA
KECAMATAN TEMBILAHAN**

Saadah

saadah.sdn003@yahoo.com

SDN 003 Tembilihan Kota, Kecamatan Tembilihan

ABSTRACT

The low mathematics learning outcomes of grade V students is the background of this study, of 18 only 8 (44.45%) are complete, the average value obtained is 55.83. This study aims to improve the results of mathematics learning by applying the method of discussion. This study is a classroom action research conducted in class V SDN 003 Tembilihan Kota, the subject in this study amounted to 18 students consisting of 15 male students and 3 female students. The study was conducted in two cycles, each consisting of two meetings and one daily test. The results of this study states that after applied the method of discussion of mathematics learning outcomes of students of grade V SDN 003 Tembilihan Kota has increased. This is evidenced by: in prasiklus a thorough student is 8 students with an average score of 55.83, in the cycle I complete student is 16 students with an average value of 80.00. And on the second cycle of completed students is 18 students with an average grade of 88.06.

Keywords: *discussion method, mathematics learning result*

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V ini merupakan latar belakang dari penelitian ini, dari 18 hanya 8 (44,45%) yang tuntas, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 55,83. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan metode diskusi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan di kelas V SDN 003 Tembilihan Kota, subjek dalam penelitian ini berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari dua pertemuan dan satu ulangan harian. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa setelah diterapkan metode diskusi hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 003 Tembilihan Kota mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan oleh: pada prasiklus siswa yang tuntas adalah 8 siswa dengan nilai rata-rata 55,83, pada siklus I siswa yang tuntas adalah 16 siswa dengan dengan nilai rata-rata 80.00. Dan pada pada siklus II siswa yang tuntas adalah 18 siswa dengan dengan nilai rata-rata 88,06.

Kata Kunci: metode diskusi, hasil belajar matematika

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan peran sekolah sebagai wadah pencerdasan kehidupan bangsa dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Satu diantaranya adalah kemampuan guru. Guru dituntut

untuk meningkatkan pengetahuan agar dapat melakukan perubahan-perubahan menuju perbaikan dan keberhasilan dalam pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ditandai dengan telah dikuasainya materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru

dan dapat pula dilihat dalam sikap, tindakan dan perbuatan siswa sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman guru sekaligus peneliti bahwa hasil belajar matematika siswa tergolong rendah. Hal ini dikarenakan dari 18 siswa hanya 8 siswa yang mencapai KKM, sedangkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 55,83. Berdasarkan temuan di atas penulis merasakan kerisauan bagaimana caranya belajar tuntas dapat dicapai dengan saran dari teman sejawat penulis mencoba mengadakan Penelitian dan serangkaian tindakan perbaikan yang dikenal dengan penelitian tindakan kelas (PTK). dengan menggunakan metoda diskusi untuk mata pelajaran matematika tentang menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah: (a) rendahnya prestasi siswa terhadap proses pembelajaran matematika; (b) kurangnya minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran; (c) kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pada saat pembelajaran berlangsung; (d) penggunaan metoda yang tidak bervariasi; (e) guru terlalu mendominasi proses pembelajaran sehingga hanya terjadi komunikasi satu arah; (f) guru hanya menggunakan metode ceramah karena dianggap paling praktis untuk transfer pengetahuan; dan (g) guru tidak mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa kurang tertarik terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan analisis masalah diatas maka rumusan masalah yang akan peneliti pecahkan melalui PTK ini adalah "Apakah dengan menggunakan metoda diskusi dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah siswa kelas V SDN 003 Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan?" Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi menggunakan

pecahan dalam pemecahan masalah siswa kelas V SDN 003 Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah: (a) bagi guru sebagai peneliti, di samping dapat meningkatkan keprofesionalan dalam mengajar, juga sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi; (b) bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar, dan dapat memotivasi dalam proses belajar mengajar berikutnya; (c) bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam membantu guru mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran matematika; (d) bagi dinas pendidikan, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Morgan dalam Anni dkk, (2006) mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman. Salvin (dalam Anni dkk, 2006) berpendapat bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Dale dalam Nur (2001) mengemukakan bahwa banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil bila siswa turut aktif dalam pembelajaran tersebut. Dengan kata lain yang menjadi pusat kegiatan dalam pembelajaran bukanlah guru melainkan siswa. Hal ini mengandung pengertian perlunya metoda dan media pembelajaran sebagai fasilitas belajar agar siswa berperan lebih aktif. Adapun menurut Setiawan, dkk (2006) hasil penelitian membuktikan bahwa 11% pengetahuan seseorang diperoleh dari pendengaran dan 83% dari penglihatan. Sedangkan 20% daya ingat diperoleh dari penggunaan pendengaran dan 50% dari apa yang dilihat.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan dari

tidak tahu menjadi tahu yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan selama hidupnya baik yang didapat dari jalur pendidikan formal maupun dari interaksi kehidupannya dengan alam sekitar yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku.

Effendi dan S. Praja (1985) mengemukakan prinsip-prinsip yang berhubungan dengan pengertian belajar yaitu :

1. Belajar adalah memperoleh perubahan tingkah laku, dengan ciri-ciri perubahan yang disadari, perbuatan itu bersifat kontinu dan fungsional, perubahan yang bersifat positif dan aktif, perubahan yang bukan bersifat momental dan bukan karena pengaruh obat-obatan atau penyakit tertentu.
2. Hasil belajar ditandai dengan perubahan seluruh aspek tingkah laku.
3. Belajar adalah suatu proses.
4. Proses belajar terjadi.
5. Belajar merupakan bentuk pengalaman.

Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dan guru untuk menganalisis, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu, metode ini dapat dilakukan dalam bentuk klasikal atau kelompok-kelompok kecil. Diskusi kelompok kecil dapat dibedakan menjadi pasangan kelompok 3-6 orang, kelompok dinamika yaitu muali dari 2 orang kemudian bergabung menjadi 4 orang, terus bergabung menjadi 8 orang dan seterusnya. Metode ini digunakan antara lain pada kompetensi yang memerlukan penalaran atau analisis dan adanya lebih dari satu kemungkinan jawaban. Oleh karena itu penulis memilih penggunaan metode ini untuk mata pelajaran matematika tentang penggunaan pecahan dalam pemecahan masalah.

Tujuan metoda diskusi adalah agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara membahas dan memecahkan masalah tertentu. Manfaat metoda diskusi: (a) menimbulkan dan

membina sikap serta perbuatan demokratis; (b) menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpendapat, bersikap dan cara berpikir kritis, analisis dan logis; dan (c) memupuk rasa kerja sama, sikap toleran, rasa social menghargai orang lain.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mempermudah pemahaman belajar dapat disesuaikan dengan metode yang digunakan, yaitu metode diskusi pada pelajaran matematika dengan diterapkannya metode diskusi secara efektif dan efisien maka guru akan dapat menguasai kelas dalam membahas suatu permasalahan yang diangkat dalam diskusi, kemudian siswa akan mudah untuk memahami pokok permasalahan yang sedang diangkat tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDN 003 Tembilihan Kota, Kecamatan Tembilihan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus untuk mata pelajaran matematika tentang penggunaan pecahan dalam pemecahan masalah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN SDN 003 Tembilihan Kota dengan jumlah siswa 18 dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, yang masing-masing siklusnya terdiri dari dua pertemuan dan satu ulangan harian. Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian pada Prasiklus

Adapun data awal hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 003 Tembilihan Kota dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas V
SDN 003 Tembilihan Kota pada Prasiklus**

No	Rentang Nilai	Nilai Data Awal	Persentase
1.	91 – 100	-	0%
2.	81 – 90	1 Orang	5,56%
3.	71 – 80	3 Orang	16,67%
4.	61 – 70	2 Orang	11,11%
5.	51 – 60	5 Orang	27,78%
6.	<50	7 Orang	38,89%
Jumlah		18 Orang	100%
Nilai Rata-Rata		55,83	

Berdasarkan tabel di atas ketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai pada rentang nilai 91 -100 berjumlah 0, pada rentang nilai 81 – 90 berjumlah 1 (5,56%), pada rentang nilai 71 – 80 berjumlah 3 (16,67%), pada rentang nilai 61 – 70 berjumlah 2 (11,11%), pada rentang nilai 51 – 60 berjumlah 5 (27,78%) dan pada rentang nilai < 50 berjumlah 7 (38,89%). Jumlah siswa yang tuntas adalah 8 siswa (44,44%) dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 55,83.

Hasil Penelitian pada Siklus I

Perencanaan siklus ini berlangsung pada Rabu, 11 Maret 2016 berbeda dengan pelaksanaan pada data awal, di mana dalam proses pembelajaran pada siklus ini, peneliti menggunakan metode diskusi dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok heterogen dan menggunakan gambar pecahan dan kartu pecahan yang dibuat dari karton untuk memudahkan siswa memahami materi tentang penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan biasa. Adapun perolehan hasil belajar matematika pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas V
SDN 003 Tembilihan Kota pada Siklus I**

No	Rentang Nilai	Nilai Data Awal	Persentase
1.	91 – 100	4 Orang	22,22%
2.	81 – 90	3 Orang	16,67%
3.	71 – 80	6 Orang	33,33%
4.	61 – 70	3 Orang	16,67%
5.	51 – 60	2 Orang	11,11%
6.	<50	-	0%
Jumlah		18 Orang	100%
Nilai Rata-rata		80,00	

Berdasarkan tabel di atas ketahui bahwa hasil belajar matematika mengalami peningkatan, jumlah siswa yang memperoleh nilai pada rentang nilai 91 - 100 berjumlah 4 (22,22%), pada rentang nilai 81 – 90 berjumlah 3 (16,67%), pada rentang nilai 71 – 80 berjumlah 6 (33,33%), pada rentang nilai 61 – 70 berjumlah 3

(16,67%), pada rentang nilai 51 – 60 berjumlah 2 (11,11%) dan pada rentang nilai < 50 berjumlah 0 (0,00%). Jumlah siswa yang tuntas adalah 16 siswa (88,89%) dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 80,00.

Hasil Penelitian pada Siklus II

Siklus ini dilaksanakan pada Rabu, 22 Maret 2016, pada siklus ini peneliti tetap menggunakan metode diskusi dengan bantuan gambar pecahan dan kartu pecahan. Sedangkan pembelajaran lebih difokuskan

pada keaktifan siswa dalam berdiskusi dalam kelompoknya dan kreativitas siswa dalam memahami atau memecahkan masalah. Adapun perolehan hasil belajar matematika pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 003 Tembilihan Kota pada Siklus I

No	Rentang Nilai	Nilai Data Awal	Persentase
1.	91 – 100	7 Orang	38,89%
2.	81 – 90	5 Orang	27,78%
3.	71 – 80	4 Orang	22,22%
4.	61 – 70	2 Orang	11,11%
5.	51 – 60	-	0%
6.	<50	-	0%
Jumlah		18 Orang	100%
Nilai Rata-Rata		88,06	

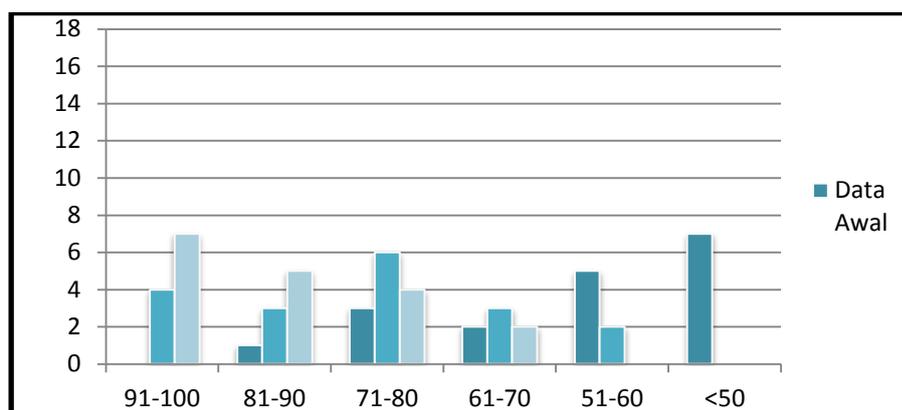
Berdasarkan tabel di atas ketahui bahwa hasil belajar matematika mengalami peningkatan, jumlah siswa yang memperoleh nilai pada rentang nilai 91 - 100 berjumlah 7 (38,89%), pada rentang nilai 81 – 90 berjumlah 5 (27,78%), pada rentang nilai 71 – 80 berjumlah 4 (22,22%), pada rentang nilai 61 – 70 berjumlah 2 (11,11%), pada rentang nilai 51 – 60 berjumlah 0 (0,00%) dan pada rentang nilai < 50 berjumlah 0 (0,00%). Jumlah siswa

yang tuntas adalah 18 siswa (100.00%) dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 88,06.

Untuk lebih jelas, berikut ini disajikan tabel distribusi ketuntasan siswa, dan grafik ketuntasan siswa dalam pelajaran matematika dalam menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah di kelas V SDN 003 Tembilihan Kota Kecamatan Tembilihan.

Tabel 4. Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 003 Tembilihan Kota pada Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Rentang Nilai	Data Awal	%	Hasil Belajar			
				Siklus I	%	Siklus II	%
1.	91 – 100	-	0%	4	22,22%	7	38,89%
2.	81 – 90	1	5,56%	3	16,67%	5	27,78%
3.	71 – 80	3	16,67%	6	33,33%	4	22,22%
4.	61 – 70	2	11,11%	3	16,67%	2	11,11%
5.	51 – 60	5	27,78%	2	11,11%	0	0%
6.	<50	7	38,89%	0	0%	0	0%
Jumlah		18	100%	18	100%	18	100%
Rata-rata		55,83		80,00		88,06	



Gambar 1. Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 003 Tembilihan Kota pada Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

Pembahasan

Dilihat dari data awal pada pelajaran matematika tentang penggunaan pecahan dalam pemecahan masalah nilai rata-rata kelas 55,83 ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 44,45% atau hanya 6 orang siswa, pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80,00 dengan tingkat ketuntasan belajar siswa 88,89%, dan siklus II tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 100% atau semua siswa telah dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata kelas 88,06. Dari data yang diperoleh dalam tindakan perbaikan pembelajaran ini, terbukti dengan menerapkan metode diskusi peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 003 Tembilihan Kota, Kecamatan Tembilihan sehingga semua siswa telah berhasil mencapai KKM atau tuntas dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan nilai rata-rata kelas. Ini menunjukkan bahwa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan semangat gairah siswa dalam belajar dan menerima pelajaran.

Dengan menggunakan metode diskusi siswa diajak untuk berperan lebih aktif dan menjadi lebih berani mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan karena siswa merasa diberi kebebasan untuk berdiskusi bersama kelompoknya, juga dengan pembagian kelompok yang heterogen dimana menempatkan murid-murid yang pandai

untuk menjadi ketua kelompok di setiap kelompok sehingga murid merasa adanya persaingan di setiap kelompok untuk mendapatkan nilai yang lebih bagus.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode Diskusi mampu meningkatkan hasil belajar siswa tentang menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah dari 44,45% siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas 55,83 sebelum diadakannya perbaikan menjadi 88,89% setelah diadakan perbaikan siklus I dengan nilai rata-rata kelas 80,00. Selanjutnya peneliti meneruskan dengan perbaikan Siklus II dengan masih menggunakan metode diskusi yang lebih aktif mampu meningkatkan nilai rata-rata kelas menjadi 88,06 dengan tingkat ketuntasan belajar siswa 100% atau semua siswa telah dinyatakan tuntas.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis akan memberikan saran kepada para guru/ pengajar sebagai berikut:

1. Guru hendaknya dapat menguasai kelasnya dengan baik, cepat tanggap terhadap masalah yang ada dikelasnya,

2. Senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik,
3. Guru hendaknya menggunakan metode yang dapat melibatkan keaktifan siswa sehingga terjadi proses pembelajaran yang aktif baik antara guru dan siswa ataupun antara siswa dengan siswa yang lain.
4. Alokasikanlah waktu dengan seefektif mungkin, sehingga kegiatan belajar mengajar betul-betul dapat membawa manfaat baik bagi siswa maupun pendidik sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C.T. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang. UPT UNNES Press
- Depdiknas. 2003. *KBK*. Jakarta. Depdiknas
- Depdiknas. 2004. *KBK*. Jakarta. Depdiknas
- Effendi E. Usman dan Juhaya S. Praja. 1985. *Pengantar Psikologi*. Bandung. Angkasa
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press Universitas Negeri Surabaya.
- Setiawan, dkk. 2006. *Tekhnik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Semarang. Rineka Cipta
- Yuhono, Sri. 2006. *Tehnik Belejar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta. Bhineka